

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban

Nurul Fitriani

TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban, nurulfitriani2009@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2022-10-20

Revised: 2022-11-12

Accepted: 2022-11-21

Keywords:

Expressive Language
Skill, Story telling,
Puppet

Kata Kunci:

Kemampuan Bahasa
Ekspresif, Bercerita,
Wayang

A B S T R A C T

This study aims to improve the expressive language skills of TK B children of Sholeh Muslimat NU Tuban aged 5-6 years through the storytelling method using cartoon puppet media. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in three cycles and each cycle has 2 meetings in each cycle. The subjects of this study were 12 children in the group As Salam Kindergarten B Children of Sholeh Muslimat NU Tuban. The object of the research is the expressive language ability of children through the storytelling method using the puppet media. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The technical analysis of the data used is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The indicator of success in this study is if the average expressive language ability of children through the storytelling method using the puppet media has reached the very well developed criteria (BSB) which is 75%. The results of this study indicate that there is an increase in children's expressive language skills through storytelling media with cartoon puppets at Soleh Muslimat NU Tuban Children's Kindergarten. This is evidenced by the increase in the average expressive language ability of children in the pre-action by 35.4167%, increasing to 41.666% in the first cycle of action, then increasing again to 56.25% in the second cycle of action and reaching 78.75% on the action of cycle III.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak TK B Anak Sholeh Muslimat NU Tuban usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media wayang kartun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tiga siklus dan tiap siklus 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Subyek penelitian ini adalah 12 anak di kelompok AS Salam TK B Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. Obyek penelitian adalah Kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan media wayang karun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan media

wayang kartun telah mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media bercerita dengan media wayang kartun di TK Anak Soleh Muslimat NU Tuban. Hal ini di buktikan dengan peningkatan rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak pada Pra tindakan sebesar 35,4167%, meningkat menjadi 41,666% pada tindakan siklus I, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 56,25% pada tindakan siklus II dan mencapai 78,75% pada tindakan siklus III.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan bagi anak, tidak lepas dari seberapa jauh orang tua menyiapkan pendidikan anaknya sejak usia dini atau dalam istilah sekarang di sebut pendidikan anak usia dini atau pra-sekolah (Nurlina, 2019). Karena pendidikan yang di tempa sejak dini itulah, yang akan mempengaruhi perkembangan anak ke depannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang fokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik baik motorik halus ataupun motorik kasar, peningkatan daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual, sosio emosional yang meliputi sikap dan perilaku dan agama serta bahasa dan komunikasi yang mempunyai keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini (Hewi & Shaleh, 2020). Kegiatan belajar anak usia dini perlu dilakukan dengan berbagai cara dan tentunya harus mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, sesuai dengan Permendikbud RI no. 137 Tahun 2013, di antaranya adalah aspek agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik dan seni.

Terkhusus perkembangan bahasa pada anak usia dini, aspek ini memerlukan perhatian khusus karena melibatkan berbagai hal dan oleh karenanya berbagai hal pun terpengaruh. Apabila seorang anak menguasai bahasa, anak tersebut cenderung berpotensi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan bberpeluang untuk memiliki keterampilan kognitif yang baik. Demikian pula sebaliknya, anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, ada pluang terganggunya kemampuan bersosialisasi dengan sekitarnya (Heryani, 2020). Meskipun hal tersebut merupakan dugaan yang memiliki dasar logis terkait dengan praktik pembelajaran di sekolah namun kebutuhan penguasaan bahasa pada anak usia dini merupakan prioritas karena masuk dalam beberapa aspek prioritas perkembangan anak yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Perkembangan bahasa ekspresif dari 12 anak terdapat 7 anak di TK Anak Sholeh Muslimat NU yang mengalami kesulitan dalam berbicara atau menyampaikan maksud dari apa yang di pikirkan, mereka cenderung diam dan pemalu. Berdasarkan observasi dari 12 anak terdapat 5 anak yang tidak memiliki kesulitan dalam berbicara dan menyampaikan maksud dari apa yang dipikirkan, hal tersebut sangat mempengaruhi anak dalam bersosial dengan teman, guru atau lingkungan sekitar sehingga dapat berpengaruh pada emosi anak, karena orang di sekitar akan sulit

memahami apa yang mereka maksud. Mendidik anak usia dini diperlukan adanya metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran untuk anak usia dini, di antaranya strategi pembelajaran *Students Centered Learning*, melalui bermain, melalui bercerita, metode bernyanyi, dan lainnya (Lia & Sari, 2021).

Kasus yang diamati di TK Anak Sholeh Muslimat NU mejadi dasar dilakukannya penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini yakni menggunakan metode yang efektif untuk menstimulasi anak agar dapat berkomunikasi dengan baik guru menerapkan strategi pembelajaran melalui bercerita untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam berkomunikasi. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan bercerita menggunakan media wayang kartun dan peneliti akan melakukan asesmen untuk setiap siklus pembelajaran dan merekam hasil capaian pembelajarannya sebagai bahan simpulan penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Bahasa ekspresif adalah penggunaan kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau pikiran. Menurut Futuhat, Rusdiyani & Pratama (2018), bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik verbal, tulisan, simbol, isyarat atau *gesture*. Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Maka dari itu orang tua harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam hal mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, maka dari itu orang tua dan pendidik harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa sebenarnya mereka inginkan tanpa ada paksaan dari orang lain (Hariyanti, 2019). Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilakukan modifikasi strategi pembelajaran salah satu di antaranya yaitu melalui metode bercerita karena dengan metode bercerita akan melatih kemampuan anak dalam mengungkapkan suatu yang ada di dalam hatinya sehingga akan membuat anak terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar (Katoningsih, 2021)

Selain melatih kemampuan anak dalam berkomunikasi, bercerita memberikan banyak manfaat kepada anak usia dini di antaranya: a) penanaman nilai-nilai moral yang positif (Fatmawati, Huzaima & Nafiqoh, 2018); b) menambah ilmu pengetahuan di semua aspek kehidupan; c) memberikan pengalaman tersendiri untuk anak; d) menambah kemampuan bahasa anak (Nurjanah & Anggraini, 2020); e) menstimulus anak agar dapat berperan dalam lingkungan sekitar.

Menurut Sitti Fauziah M. (2017), berbicara adalah penyampaian maksud atau

ide orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara di dapatkan anak dalam 2 cara yaitu meniru, mengamati model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua dan cara kedua yaitu pelatihan dengan bimbingan orang dewasa. Hal yang perlu di persiapkan dalam meningkatkan bahasa ekspresif melalui bercerita adalah persiapan fisik dan kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk di tiru, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan (Sulistyawati & Amelia, 2020).

Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik (Katoningsih, 2021). Kemampuan berbahasa, meliputi empat kemampuan, yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik motoriknya.

Dari berbagai ulasan di atas, keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui pemberian kesempatan anak untuk memiliki pengalaman berinteraksi secara sosial di lingkungannya. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan yaitu kegiatan bermain langsung. Salah satu media bermain yang dapat digunakan anak usia dini adalah media konkrit yang dapat digunakan secara langsung dengan kemampuan indra anak usia dini (Hayati & Putro, 2021) serta memberi kesempatan interaksi bermain anak usia dini untuk dapat memunculkan keterampilan bicara seperti bertanya, menjawab, bercerita, dan keterampilan lainnya. Adapun salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bicara tersebut adalah media wayang. Wayang (berasal dari bahasa Jawa: ꦮꦪꦁ, translit. wayang, har. 'bayangan') adalah seni

pertunjukkan tradisional asli Indonesia yang berasal dan berkembang pesat di pulau Jawa dan Bali. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan boneka bayangan tersohor dari Indonesia, sebuah Warisan Mahakarya Dunia yang Tak Ternilai dalam Seni Bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Ada beberapa jenis wayang salah satunya adalah wayang kulit, wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden (Portal Informasi Indonesia, 2018). Dalang memainkan wayang kulit di balik kelir, yaitu layar yang terbuat dari kain putih, sementara di belakangnya disorotkan lampu listrik atau lampu minyak (*blencong*), sehingga para penonton yang berada di sisi lain dari layar dapat melihat bayangan wayang yang jatuh ke kelir. Untuk dapat memahami cerita wayang (*lakon*), penonton harus memiliki pengetahuan akan tokoh-tokoh wayang yang bayangannya tampil di

layar.

Sedangkan, wayang modern kontemporer merupakan wayang yang sudah di modifikasi dan memakai bahan- bahan yang lain seperti contohnya bahan alam maupun bahan bekas, bahan alam contohnya dapat berupa rumput, daun, ilalang dan lainnya sedangkan yang menggunakan bahan bekas seperti contohnya kardus, kertas, koran dan lainnya. Wayang dibuat dengan karakter tokoh yang baru, unik dan sederhana, sehingga membuat wayang lebih menarik untuk dilihat terutama bagi anak usia dini. Selain itu penggunaan wayang dapat juga di gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang kehidupan orang di Indonesia. Beberapa di antaranya yaitu: Wayang Kulit Surakarta, Wayang Kulit Yogyakarta, Wayang Kulit Jawa Timuran, Wayang Kulit Kedu, Wayang Kulit Kaligesing Purworejo, Wayang Kulit Banyumasan yang masing-masing menceritakan sesuai dengan kebudayaan daerahnya.

Dari sini dapat diketahui bahwa wayang tidak hanya digunakan sebagai media bercerita, tetapi dapat digunakan untuk memperkenalkan warisan budaya Indonesia yang diharapkan dapat memupuk rasa cinta anak terhadap tanah air sejak dini. Sehingga penerapan media Wayang Kartun sebagai media pembelajaran dapat menarik minat dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Awalin, 2018). Dari berbagai pengertian di atas maka peneliti menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media wayang kartun untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif (berbicara) anak usia 5-6 tahun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Penelitian ini mengungkapkan permasalahan dalam aspek perkembangan bahasa ekspresif anak yang rendah dan ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media wayang kartun. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok As Salam kelas B dengan yang terdiri dari 9 laki- laki dan 3 perempuan. Penelitian tersebut dilaksanakan di TK Anak Sholeh Baturetno Tuban pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020.

Langkah-langkah penelitian sesuai dengan teori Kemmis dan Mc Taggart yang mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam menentukan persentase hasil penelitian, menggunakan rumus perhitungan menggunakan skala likert sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi keseluruhan dari setiap indikator penilaian

n = jumlah poin maksimal dari seluruh indikator penilaian

Kemudian menyusun beberapa indikator penilaian siswa untuk bisa memperoleh persentase hasil penelitian masing – masing siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penilaian Siswa

Aspek perkembangan	Indikator
Bahasa Ekspresif	Anak mampu mendengarkan isi cerita sampai selesai
	Anak mampu menyebutkan nama tokoh sesuai dengan isi cerita
	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita yang di dengar
	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana sesuai dengan kemampuan anak
	Anak mampu menyebutkan hal yang bisa di contoh dalam isi cerita secara singkat

Dari beberapa indikator penilaian siswa tersebut, akan didapatkan penilaian perkembangan masing - masing siswa menggunakan sistem poin, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Penilaian Siswa

Aspek Penilaian	Skor Penilaian
BB	Poin 1
MB	Poin 2
BSH	Poin 3
BSB	Poin 4

Penelitian akan di nyatakan berhasil apabila sudah memenuhi standar minimal pencapaian yaitu sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tindakan Pra Siklus

Penelitian ini pada pra siklus mengidentifikasi bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak pada TK B kelompok As Salam TK Anak Sholeh Muslimat NU masih

terdapat banyak anak yang belum memenuhi kriteria maksimal penilaian yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan melihat rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak pada Pra tindakan yaitu 35,416% sedangkan sisanya 64,584% masih belum dapat mengungkapkan bahasa ekspresif. Dalam penelitian ini kami mengungkapkan permasalahan dalam aspek perkembangan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan media wayang kartun. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok as salam kelas b dengan rincian sebagai berikut 9 laki-laki dan 3 perempuan. Dan penelitian tersebut dilaksanakan di TK anak Sholeh Baturetno tuban pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020.

Dari 12 anak itu kami memberikan uji coba dengan cara meminta anak-anak mendengarkan cerita tanpa menggunakan alat peraga hasilnya dapat kita lihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pra-Tindakan Kemampuan Bahasa Ekspresif

Nama	Kemampuan Berbahasa Anak	
	Aspek Penilaian	Persentase Penilaian
Abhi	BB	25%
Adam	BB	25%
Elfin	BB	25%
Ghozi	BB	25%
Habibi	MB	50%
Inka	MB	50%
Levi	BB	25%
Marcel	BB	25%
Mubin	BB	25%
Nilam	MB	50%
Shelin	MB	50%
Zaka	MB	50%
Rata – Rata Persentase Penilaian Keseluruhan		35,416%

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

Pada Siklus I peneliti membuat RPPH (Rancangan Perencanaan Pembelajaran Harian) dan melakukan kegiatan setiap siklusnya sebanyak 2 kegiatan. Berikut ini adalah sajian Tabel 4 siklus 1 kemampuan bahasa ekspresif anak

Tabel 4. Siklus 1 Kemampuan Bahasa Ekspresif

Nama	Indikator Penilaian					Persentase
	1	2	3	4	5	
Abhi	MB	BB	BB	BB	BB	30%
Adam	MB	BB	BB	BB	BB	30%
Elfin	MB	BB	BB	BB	BB	30%
Ghozi	MB	BB	BB	BB	BB	30%
Habibi	BSH	MB	MB	MB	BB	50%
Inka	BSH	MB	MB	MB	BB	50%
Levi	BSH	MB	MB	BB	BB	40%

Marcel	MB	MB	MB	BB	BB	40%
Mubin	MB	MB	MB	BB	BB	40%
Nilam	BSH	MB	MB	MB	BB	50%
Shelin	BSH	BSH	MB	MB	MB	60%
Zaka	BSH	MB	MB	MB	BB	50%
Rata – Rata Persentase Penilaian Keseluruhan						41,666%

Pada perbedaan 2 tabel di atas yaitu tabel Pra tindakan dan tabel siklus 1 dapat dilihat bahwa Pra tindakan hanya mencapai 35,4167% setelah kami melakukan kegiatan bercerita dengan media wayang kartun kemampuan bahasa ekspresif anak mencapai 41,666%.

Berdasarkan hasil refleksi yang kami lakukan pada siklus 1 belum dapat mencapai keberhasilan yang kami harapkan, oleh karena itu kami akan melanjutkan kegiatan meningkatkan bahasa ekspresif anak dengan metode bercerita menggunakan media wayang kartun di lanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 2

Siklus II pada kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan tetapi belum mencapai target yaitu 75%. Berikut ini adalah sajian Tabel 5 siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak.

Tabel 5. Siklus II Kemampuan Bahasa Ekspresif

Nama	Indikator Penilaian					Persentase
	1	2	3	4	5	
Abhi	BSH	MB	MB	MB	BB	50%
Adam	BSH	MB	MB	MB	BB	50%
Elfin	BSH	MB	MB	MB	BB	50%
Ghozi	BSH	MB	MB	MB	BB	50%
Habibi	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	70%
Inka	BSH	MB	BB	MB	MB	50%
Levi	BSH	MB	MB	BB	BB	45%
Marcel	BSH	MB	MB	BB	BB	45%
Mubin	BSH	MB	MB	BB	BB	45%
Nilam	BSH	BSH	BSH	MB	MB	65%
Shelin	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	70%
Zaka	BSH	BSH	BSH	MB	MB	65%
Rata – Rata Persentase Penilaian Keseluruhan						56,25%

Hasil persentase siklus II sebesar 41,66% meningkat menjadi 56,25% sehingga karena hal tersebut, kami akan melanjutkannya pada siklus III.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 3

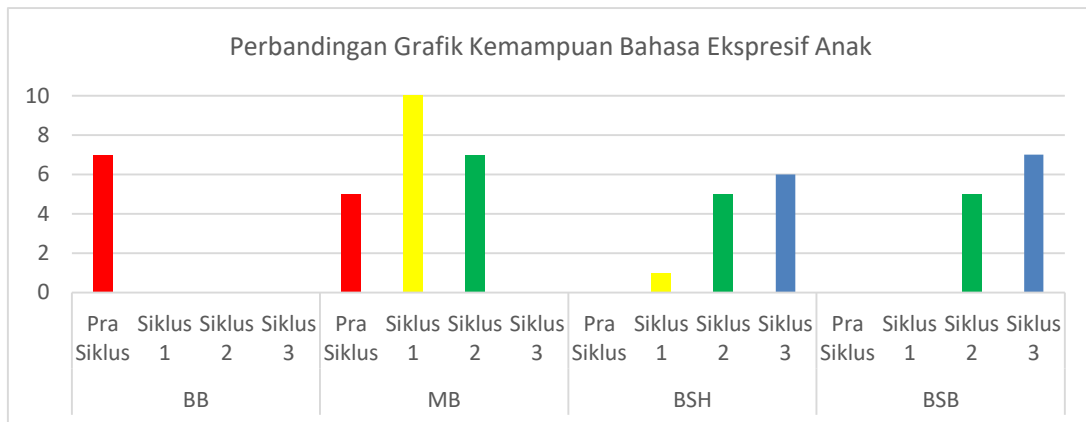
Tindakan pada siklus III masih tetap sama seperti siklus-siklus sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus III ini mengalami peningkatan dari 56,25% pada siklus II menjadi 78,75% sehingga menunjukkan hasil siklus III sudah mencapai dari target. Berikut ini adalah sajian Tabel 6 siklus 3

kemampuan bahasa ekspresif anak.

Tabel 6. Siklus III Kemampuan Bahasa Ekspresif

Nama	Indikator Penilaian					Persentase
	1	2	3	4	5	
Abhi	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	75%
Adam	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	80%
Elfin	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	75%
Ghozi	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	70%
Habibi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	90%
Inka	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	85%
Levi	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	75%
Marcel	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	80%
Mubin	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	70%
Nilam	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	80%
Shelin	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	90%
Zaka	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	85%
Rata – Rata Persentase Penilaian Keseluruhan						78,75%

Berdasarkan pada data siklus I sampai siklus III di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat sampai 78,75% hal ini dikarenakan anak lebih tertarik dan suka dengan kegiatan metode bercerita menggunakan media wayang kartun. Hal ini dapat dilihat dari grafik melalui Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Grafik Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok As Salam TK B Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. Hal tersebut terbukti dari peningkatan bahasa ekspresif anak pada pra siklus 35,41% meningkat 41,66% di

siklus 1 dan meningkat menjadi 56,25% di siklus 2, kemudian mencapai hasil sesuai dengan yang kami targetkan yaitu 78,75% di siklus 3.

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak yang meningkat yaitu: 1) anak mampu menjawab cerita setelah mendengar guru bercerita dengan menggunakan wayang kartun; 2) anak mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana; 3) anak mampu menyebutkan hal yang bisa di contoh dalam cerita secara singkat dengan menggunakan bahasanya sendiri. Adapun saran peneliti terhadap guru TK dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak khususnya keterampilan bicara dapat merancang kegiatan serta menggunakan metode dan media wayang kartun. Media wayang kartun ini mempunyai kelebihan yakni memiliki bentuk yang menarik karena bentuk wayangnya dapat di sesuaikan dengan karakter kartun kesukaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrih Lia, N., & Sekar sari, S. (2021). Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 19-34. <https://doi.org/10.21580/joecce.v1i1.6612>
- Awalin, F. R. (2018). *Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang dalam Masyarakat*. *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, Kemendikbud*, 13(1). <https://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/kebudayaan/article/view/234>
- Fatmawati, E., Huzaima, E., Nafiqoh, H. (2018) Mengembangkan Nilai Moral dan Disiplin AUD melalui Metode Bercerita. *Jurnal Ceria*, 1(2), pp. 41 – 46. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/1591>
- Fauziah M, S. (2017). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Al-Munzir*, 10(2). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/issue/view/110>
- Futuhat, N., Rusdiyani, I., & Pratama, T.Y. (2018). Penggunaan Metode PECS (*Picture Exchange Communication System*) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis di SKH Negeri 01 Kota Serang. *Jurnal Unik*, 3(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/5307>
- Hariyanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 106-120. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/520>
- Hayati, S.N. & Putro, K.Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Generasi Emas: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.

- <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/6985/3381>
- Heryani, K. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94. <http://www.ejournal.anadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>
- Hewi, L. & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme for International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30-41. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2018>
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurjanah, A.P. & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2020, Vol. 5 (1), 1-7. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/download/9846/5133/23071>
- Nurlina, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 549-559. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.453>
- Portal Informasi Indonesia. Artikel Online pada 10 Desember 2018. *Wayang Kulit, Salah Satu Identitas Kesukuan*. <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/wayang-kulit-salah-satu-identitas-kesukuan>
- Sulistiyawati, R. & Amelia, Z. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Big Book. *Jurnal AUDHI*, 2(2), 67-78. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/582>